

Penguatan Literasi Digital, Etika Bermedia Sosial, dan Keamanan Digital bagi Pengurus dan Anggota Aisyiyah PRA Sroyo melalui Program Sosialisasi

Mada Kusuma¹, Riskya Egi², Arif Setiawan³✉

¹⁻³*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 20 Mei 2026
Revisi: 18 Juni 2026
Diterima: 23 Juni 2026
Publikasi: 29 Juni 2026
Periode Terbit: Juni 2026

Kata Kunci:

literasi digital, budaya digital, etika bermedia sosial, transformasi digital, pemberdayaan ekonomi

✉ **Correspondent Author:**

Arif Setiawan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia

Email:

arif.setiawan@ums.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan media sosial memiliki peran penting dalam mendukung komunikasi, dakwah, publikasi organisasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, kurangnya pemahaman etika bermedia sosial, kesadaran terhadap keamanan digital, serta belum optimalnya pemanfaatan media sosial secara produktif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media sosial secara produktif, aman, dan beretika. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode Pendidikan Masyarakat (community education) melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sosialisasi dilaksanakan pada 8 Februari 2026 di Masjid Al Istiqomah Ngledok, Sroyo, Jaten, Karanganyar dengan melibatkan sekitar 100 Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo. Materi yang diberikan meliputi literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan ekonomi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi, partisipasi peserta, dan umpan balik selama kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital, etika komunikasi, verifikasi informasi, keamanan data pribadi, serta pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah, publikasi organisasi, dan promosi usaha. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kapasitas digital masyarakat. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya digital yang produktif, aman, dan berkelanjutan di lingkungan Aisyiyah.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, memperoleh informasi, serta menjalankan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi,

silaturahmi, dakwah, edukasi, promosi, dan berbagi informasi kepada masyarakat (Nasrullah, R. 2015). Berbagai platform seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram kini tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga menjadi media yang efektif bagi organisasi dalam menyampaikan informasi, mendokumentasikan kegiatan, membangun citra

organisasi, serta menjangkau masyarakat secara lebih luas. Oleh karena itu, kemampuan memanfaatkan media sosial secara bijaksana, produktif, dan bertanggung jawab menjadi kebutuhan penting di era digital.

Seiring meningkatnya penggunaan media sosial, masyarakat juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti penyebaran hoaks, rendahnya kemampuan memverifikasi informasi, pelanggaran etika komunikasi, hingga meningkatnya risiko kejahatan siber. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan mengakses, mengevaluasi, memanfaatkan, dan menyebarkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Putri et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang mampu menyaring informasi serta menggunakan media digital secara bijak. Dengan demikian, penguatan literasi digital menjadi salah satu upaya penting untuk menciptakan masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus mampu meminimalkan dampak negatif penggunaan media sosial.

Aisyiyah sebagai organisasi perempuan Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan berbagai program tersebut, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana publikasi kegiatan, penyebaran informasi keagamaan, dokumentasi program kerja, hingga media promosi usaha anggota. Pemanfaatan media sosial secara optimal akan mendukung efektivitas komunikasi organisasi sekaligus memperluas jangkauan dakwah dan pemberdayaan masyarakat

(Puspaningrum & Triwanto, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas digital pengurus dan anggota Aisyiyah menjadi salah satu kebutuhan yang perlu mendapat perhatian.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian, diketahui bahwa Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Seroyo, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Sukoharjo telah menggunakan smartphone dan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Namun, pemanfaatannya masih didominasi untuk komunikasi pribadi dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media dakwah, edukasi, publikasi kegiatan organisasi, maupun pemberdayaan ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat penggunaan media sosial dengan kemampuan memanfaatkannya secara produktif sesuai kebutuhan organisasi (Rahadi, 2017).

Selain itu, sebagian anggota masih memiliki keterbatasan dalam memahami literasi digital, terutama dalam melakukan verifikasi informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Informasi yang diperoleh dari media sosial maupun aplikasi percakapan sering kali diteruskan tanpa memastikan kredibilitas sumbernya. Kebiasaan tersebut berpotensi menyebabkan penyebaran informasi yang tidak benar dan dapat menimbulkan kesalahpahaman di lingkungan masyarakat maupun organisasi (Arianto, 2021). Oleh karena itu, kemampuan melakukan pengecekan fakta dan memahami etika berbagi informasi perlu diperkuat melalui kegiatan edukasi yang berkelanjutan.

Aspek budaya digital juga menjadi perhatian dalam kegiatan ini. Sebagai organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan kebangsaan, aktivitas digital anggota Aisyiyah

perlu mencerminkan etika komunikasi yang santun, menghargai perbedaan pendapat, serta menghindari penyebaran konten yang bersifat provokatif. Ainiyah (2019) menyatakan bahwa etika bermedia sosial merupakan bagian penting dari literasi digital yang harus dimiliki masyarakat agar tercipta ruang digital yang sehat dan produktif. Namun demikian, masih ditemukan berbagai dinamika, seperti penyebaran informasi yang belum terverifikasi, perdebatan di grup media sosial, serta rendahnya kesadaran mengenai etika komunikasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan budaya digital yang sesuai dengan karakter organisasi Aisyiyah.

Di samping itu, meningkatnya penggunaan media sosial belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman mengenai keamanan digital. Sebagian anggota masih menggunakan kata sandi yang lemah, membagikan data pribadi secara terbuka, serta belum memahami berbagai modus penipuan digital yang berkembang saat ini. Padahal, rendahnya kesadaran mengenai keamanan digital dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan data pribadi maupun kejahatan siber (Isabella et al., 2023). Oleh sebab itu, edukasi mengenai perlindungan data pribadi dan keamanan bermedia sosial menjadi salah satu materi penting dalam kegiatan pengabdian ini.

Permasalahan lainnya berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Sebagian anggota Aisyiyah PRA Seroyo memiliki usaha mikro di bidang kuliner, kerajinan, maupun produk rumah tangga, namun promosi produk masih dilakukan secara konvensional. Anggota belum memahami teknik dasar pemasaran digital, seperti pembuatan konten promosi, penggunaan foto produk yang menarik, penyusunan *caption*

yang persuasif, maupun strategi membangun interaksi dengan pelanggan melalui media sosial. Padahal, media sosial dapat menjadi alternatif pemasaran yang murah, mudah diakses, dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas sehingga berpotensi meningkatkan daya saing usaha anggota.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan solusi secara edukatif dan aplikatif sesuai kebutuhan mitra. Program "Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Secara Produktif dan Beretika bagi Ibu-Ibu Aisyiyah" dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media sosial secara bijaksana, aman, dan produktif. Materi yang diberikan meliputi literasi digital, etika dan budaya digital, keamanan bermedia sosial, teknik verifikasi informasi, serta pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah, publikasi organisasi, dan pemasaran produk usaha anggota.

Melalui kegiatan ini diharapkan Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Seroyo mampu meningkatkan kapasitas digitalnya sehingga dapat menggunakan media sosial secara lebih bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Selain meningkatkan kualitas komunikasi organisasi, kegiatan ini juga diharapkan mampu memperkuat peran Aisyiyah dalam dakwah digital, meningkatkan citra organisasi di ruang digital, serta mendorong pemberdayaan ekonomi anggota melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi usaha secara efektif. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan literasi

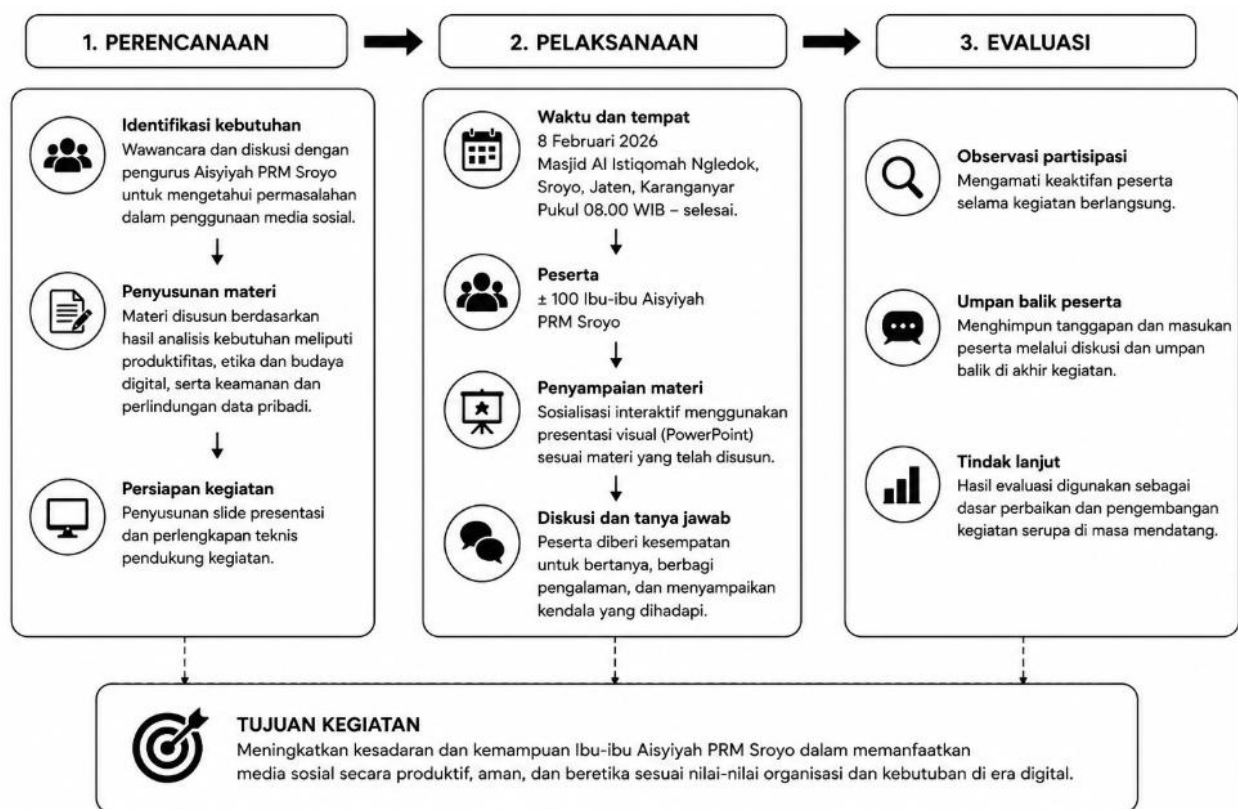
digital masyarakat sekaligus memperkuat kapasitas organisasi kemasyarakatan dalam menghadapi tantangan transformasi digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode Pendidikan Masyarakat (*community education*), yaitu pendekatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat melalui proses edukasi yang partisipatif sesuai dengan kebutuhan mitra

(Hidayat, N., & Ikromi, Z. A. 2025). Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik sasaran kegiatan, yaitu Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo, yang memerlukan penguatan kapasitas dalam memanfaatkan media sosial secara produktif, aman, dan beretika melalui penyampaian materi yang komunikatif disertai praktik dan diskusi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap perencanaan diawali dengan koordinasi bersama pengurus Aisyiyah PRA Sroyo untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra terkait pemanfaatan media sosial. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan diskusi dengan pengurus sebagai dasar dalam

menentukan materi yang akan disampaikan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian anggota masih memiliki keterbatasan dalam memahami literasi digital, etika komunikasi di media sosial, teknik memverifikasi informasi sebelum membagikannya, keamanan data

pribadi, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi usaha dan publikasi kegiatan organisasi. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun materi sosialisasi yang meliputi: (1) pemanfaatan media sosial secara produktif, (2) etika dan budaya digital sesuai nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, serta (3) keamanan digital dan perlindungan data pribadi. Selain penyusunan materi, tim juga menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint, modul pendamping, serta perangkat pendukung pelaksanaan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 8 Februari 2026 di Masjid Al Istiqomah Ngledok, Sroyo, Jaten, Karanganyar, mulai pukul 08.00 WIB hingga selesai. Kegiatan diikuti oleh sekitar 100 peserta yang terdiri atas Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo. Sosialisasi dilaksanakan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan demonstrasi sederhana mengenai penggunaan media sosial yang produktif dan aman. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis menggunakan media presentasi visual (*PowerPoint*) dengan memanfaatkan contoh-contoh kasus yang dekat dengan aktivitas peserta, seperti penyebaran informasi di grup WhatsApp, verifikasi berita sebelum diteruskan, perlindungan akun media sosial, serta pemanfaatan media sosial untuk promosi usaha mikro. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta permasalahan yang dihadapi dalam menggunakan media sosial. Melalui sesi ini, tim pengabdian memberikan pendampingan dan solusi yang disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta sehingga materi yang

disampaikan lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kegiatan sekaligus memperoleh masukan dari peserta sebagai bahan perbaikan program pengabdian di masa mendatang. Evaluasi dilaksanakan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta umpan balik yang disampaikan peserta pada akhir kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi tingginya partisipasi peserta selama sosialisasi, meningkatnya pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan berdasarkan hasil diskusi, serta munculnya komitmen peserta untuk menerapkan penggunaan media sosial yang lebih produktif, aman, dan beretika dalam aktivitas organisasi maupun kehidupan sehari-hari.

Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas digital Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo dalam memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai organisasi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, publikasi kegiatan organisasi, serta pemberdayaan ekonomi anggota melalui praktik bermedia sosial yang produktif dan beretika.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh sekitar 100 Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo berlangsung dengan baik dan memperoleh respons yang positif dari peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan

antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab, yang mencerminkan tingginya minat terhadap materi mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, serta pemanfaatan media sosial untuk kegiatan yang produktif. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan, umpan balik peserta, dan dinamika diskusi yang berlangsung, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran peserta dalam menggunakan media sosial secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Hasil kegiatan tersebut selanjutnya dibahas dalam tiga aspek utama, yaitu: (1) peningkatan literasi digital dan etika bermedia sosial, (2) pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan ekonomi, serta (3) penguatan kesadaran keamanan digital dan keberlanjutan program pengabdian.

a. Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial

Salah satu capaian utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo mengenai pentingnya literasi digital dan etika dalam menggunakan media sosial. Sebelum kegiatan dilaksanakan, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra diketahui bahwa sebagian besar peserta telah memanfaatkan media sosial dalam aktivitas sehari-hari, khususnya melalui aplikasi WhatsApp dan Facebook. Namun, penggunaan tersebut masih didominasi untuk komunikasi pribadi, sementara pemahaman mengenai etika komunikasi digital, verifikasi informasi, serta tanggung jawab dalam menyebarkan konten masih relatif terbatas (Hidayat & Ikromi, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial belum selalu

diikuti oleh kemampuan literasi digital yang memadai.

Melalui kegiatan sosialisasi yang disampaikan secara interaktif, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep dasar literasi digital, pentingnya berpikir kritis terhadap setiap informasi yang diterima, serta tanggung jawab moral ketika berinteraksi di ruang digital (Setiawan, 2018). Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media sosial, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga etika komunikasi, menghormati perbedaan pendapat, menghindari penyebaran informasi yang belum terverifikasi, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran konten yang positif. Pendekatan tersebut mendapat respons yang baik dari peserta karena materi dikaitkan dengan berbagai permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada grup WhatsApp keluarga maupun organisasi.

Selama sesi diskusi, sebagian besar peserta mengakui bahwa mereka sebelumnya sering meneruskan informasi yang diterima tanpa melakukan pengecekan terhadap sumber maupun kebenaran isi informasi tersebut. Setelah memperoleh penjelasan mengenai teknik sederhana untuk melakukan verifikasi informasi melalui mesin pencari maupun sumber resmi, peserta mulai memahami pentingnya melakukan *cross-check* sebelum membagikan informasi kepada orang lain. Perubahan pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi digital sebagai upaya mencegah penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan (We Are Social & Meltwater, 2024). Temuan ini sejalan dengan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan kompetensi penting dalam membangun masyarakat yang mampu berpikir

kritis, menyaring informasi, serta bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital.

Untuk memberikan gambaran mengenai hasil observasi selama kegiatan, rangkuman

peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Pemahaman Peserta

Aspek Literasi Digital	Kondisi Sebelum Sosialisasi	Kondisi Setelah Sosialisasi
Memahami fungsi media sosial	Sebatas komunikasi pribadi	Memahami fungsi media sosial sebagai media komunikasi, dakwah, edukasi, dan organisasi
Verifikasi informasi	Jarang melakukan pengecekan sumber	Mulai memahami pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikan
Etika komunikasi digital	Belum memahami etika bermedia sosial secara utuh	Memahami pentingnya komunikasi yang santun dan bertanggung jawab
Kesadaran terhadap hoaks	Mudah mempercayai informasi yang diterima	Lebih kritis terhadap informasi yang beredar
Pemanfaatan media sosial	Bersifat pasif	Mulai memahami penggunaan media sosial secara produktif

Berdasarkan hasil observasi yang dirangkum pada Tabel 1, terlihat adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Sari & Basit (2020) menerangkan bahwa perubahan tersebut tidak diukur melalui pendekatan kuantitatif, melainkan berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, dinamika diskusi, serta tanggapan peserta ketika menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri. Sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali pentingnya melakukan verifikasi informasi, memahami dampak negatif penyebaran hoaks, serta mengidentifikasi perilaku bermedia sosial yang sesuai dengan etika komunikasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan Pendidikan Masyarakat (*community education*) yang diterapkan dalam kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta secara efektif melalui proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kontekstual. Selain itu, perubahan cara pandang peserta terhadap fungsi media sosial menjadi indikator bahwa kegiatan pengabdian telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital masyarakat.

Peningkatan literasi digital juga tercermin dari meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menerapkan etika komunikasi dalam setiap aktivitas digital. Sebagai organisasi perempuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, Aisyiyah memiliki tanggung jawab moral untuk menghadirkan komunikasi yang santun, menyejukkan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, materi mengenai budaya digital diarahkan agar peserta mampu memahami bahwa setiap unggahan maupun komentar di media sosial memiliki konsekuensi sosial yang perlu dipertanggungjawabkan. Utami et al., (2024) menjelaskan bahwa etika bermedia sosial merupakan bagian penting dari budaya digital yang harus dibangun agar ruang digital menjadi lingkungan yang sehat, inklusif, dan produktif.

Penyampaian materi selama kegiatan dilakukan secara komunikatif menggunakan media presentasi visual yang dipadukan dengan contoh-contoh kasus nyata yang dekat dengan kehidupan peserta. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Media Sosial

Gambar 2 menunjukkan proses penyampaian materi mengenai literasi digital dan etika bermedia sosial kepada Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi visual sehingga peserta lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi, terutama ketika pemateri memberikan contoh kasus mengenai penyebaran informasi palsu, etika berkomunikasi dalam grup WhatsApp, serta cara sederhana memverifikasi informasi melalui internet. Suasana pembelajaran berlangsung secara interaktif karena peserta tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan yang mereka hadapi ketika menggunakan media sosial (Raharjo, 2019). Interaksi tersebut menjadi salah satu indikator bahwa metode penyampaian yang digunakan mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Selain memperkuat pemahaman konseptual, penyampaian materi yang kontekstual juga membantu peserta menghubungkan materi dengan situasi nyata yang mereka alami sehingga peluang penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih besar.

Keberhasilan kegiatan juga tercermin dari berbagai respons yang disampaikan peserta pada

akhir sesi diskusi. Sebagian besar peserta menyampaikan komitmen untuk lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi melalui media sosial. Selain itu, peserta mulai memahami pentingnya menjaga tutur kata, menghormati perbedaan pendapat, serta menghindari penyebaran informasi yang bersifat provokatif. Respons tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap yang menjadi salah satu tujuan utama kegiatan pengabdian ini (Kharis et al., 2024). Hasil tersebut sejalan dengan temuan Iriyani dan Hayati & Aidin (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi digital berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku bermedia sosial yang lebih bijaksana, bertanggung jawab, dan beretika.

Selain observasi selama kegiatan, tim pengabdian juga merangkum bentuk perubahan perilaku yang diharapkan setelah peserta memperoleh materi sosialisasi sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan Perilaku Digital yang diharapkan Setelah Sosialisasi

Sebelum Mengikuti Sosialisasi	Setelah Mengikuti Sosialisasi
Langsung membagikan informasi yang diterima	Memverifikasi informasi sebelum membagikan
Menggunakan media sosial hanya untuk komunikasi pribadi	Memanfaatkan media sosial untuk dakwah dan berbagi informasi positif
Kurang memperhatikan etika berkomunikasi	Mengutamakan komunikasi yang santun dan menghargai perbedaan
Kurang memahami dampak hoaks	Lebih kritis terhadap informasi yang beredar
Pasif dalam memproduksi konten	Mulai terdorong membuat konten edukatif dan inspiratif

Tabel 2 memperlihatkan perubahan perilaku yang menjadi target dari kegiatan sosialisasi. Meskipun perubahan tersebut memerlukan proses dan pembiasaan secara

berkelanjutan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya indikasi positif bahwa peserta mulai memahami pentingnya menerapkan prinsip-prinsip literasi digital dalam aktivitas sehari-hari. Peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan, tetapi juga menunjukkan perubahan cara berpikir mengenai penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab (Andrias et al., 2026). Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya melakukan verifikasi informasi, menjaga etika komunikasi, serta memanfaatkan media sosial sebagai media penyebaran informasi yang bermanfaat. Hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran yang menjadi fondasi bagi perubahan perilaku digital dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berpotensi memberikan dampak yang berkelanjutan apabila didukung oleh pembiasaan dan pendampingan secara berkala di lingkungan organisasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi digital dan etika bermedia sosial pada Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya verifikasi informasi, komunikasi digital yang santun, serta penggunaan media sosial secara lebih bertanggung jawab. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Puspitonigrum et al., 2024), yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan media sosial secara produktif dan beretika. Oleh karena itu, penguatan literasi digital melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu

terus dilakukan sebagai bagian dari upaya membangun masyarakat yang cakap digital, mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi informasi, serta berkontribusi dalam menciptakan ruang digital yang sehat, aman, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

b. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pemberdayaan Ekonomi

Salah satu fokus utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo mengenai pemanfaatan media sosial secara produktif sebagai media dakwah sekaligus sarana pemberdayaan ekonomi. Selama ini, sebagian besar peserta telah memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun penggunaannya masih terbatas pada komunikasi antaranggota keluarga, berbagi informasi pribadi, maupun mengikuti perkembangan berita melalui berbagai platform digital (Prasetya et al., 2025). Potensi media sosial sebagai media penyebaran dakwah, publikasi kegiatan organisasi, dan pemasaran produk usaha anggota belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat peluang besar untuk meningkatkan kapasitas digital peserta agar media sosial tidak hanya menjadi media konsumsi informasi, tetapi juga menjadi instrumen yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi.

Dalam kegiatan sosialisasi, tim pengabdian menekankan bahwa media sosial merupakan salah satu media dakwah yang memiliki jangkauan luas, biaya rendah, serta mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Melalui media sosial, organisasi seperti Aisyiyah dapat menyebarluaskan informasi mengenai kegiatan keagamaan, kajian Islam, program sosial, kegiatan pendidikan, hingga berbagai

aktivitas pemberdayaan masyarakat (Yeyendra et al., 2024). Pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah juga menjadi salah satu bentuk adaptasi organisasi terhadap perkembangan teknologi informasi sehingga pesan-pesan keislaman dapat disampaikan dengan cara yang lebih efektif dan relevan bagi masyarakat digital.

Selama sesi diskusi, peserta menyampaikan bahwa selama ini dokumentasi kegiatan Aisyiyah umumnya hanya disimpan sebagai arsip internal dan belum dipublikasikan secara luas. Setelah memperoleh materi mengenai pentingnya publikasi digital, peserta mulai memahami bahwa dokumentasi kegiatan dapat menjadi media untuk memperkenalkan program organisasi kepada masyarakat,

meningkatkan citra organisasi, serta menginspirasi kelompok masyarakat lain untuk melaksanakan kegiatan serupa (Fercia et al., 2025). Selain itu, publikasi kegiatan secara konsisten juga dapat memperkuat eksistensi organisasi di ruang digital serta menjadi sarana transparansi kepada masyarakat.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta terhadap fungsi media sosial. Sebagian besar peserta mulai memahami bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas produktif yang mendukung pelaksanaan program organisasi (Febriani et al., 2025). Ringkasan perubahan persepsi tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Pemahaman Peserta Mengenai Pemanfaatan Media Sosial

Aspek Pemanfaatan	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi	Dampak yang Diharapkan
Dakwah	Berbagi pesan secara terbatas	Menjadi media dakwah yang lebih luas	Penyebaran nilai-nilai Islam lebih efektif
Publikasi organisasi	Dokumentasi sebagai arsip	Publikasi kegiatan organisasi secara rutin	Meningkatkan citra organisasi
Edukasi masyarakat	Jarang membuat konten edukasi	Termotivasi membagikan konten positif	Meningkatkan literasi masyarakat
Jejaring komunikasi	Komunikasi internal	Membangun jejaring dengan masyarakat	Memperluas kolaborasi organisasi

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa kegiatan sosialisasi mampu mengubah persepsi peserta mengenai fungsi media sosial. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta memandang media sosial hanya sebagai sarana komunikasi sehari-hari. Setelah memperoleh materi dan contoh praktik pemanfaatan media sosial, peserta mulai memahami bahwa setiap aktivitas organisasi dapat dipublikasikan sebagai bentuk dakwah bil hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Dokumentasi kegiatan pengajian, bakti sosial, pelatihan keterampilan, maupun kegiatan pemberdayaan keluarga dapat menjadi konten positif yang tidak hanya

memperkenalkan organisasi, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk melakukan kegiatan serupa. Perubahan perspektif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil memperluas wawasan peserta mengenai fungsi strategis media sosial dalam mendukung pelaksanaan program organisasi (Fitri & Laela, 2026).

Selain sebagai media dakwah, materi sosialisasi juga diarahkan pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemberdayaan ekonomi anggota. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, diketahui bahwa beberapa anggota Aisyiyah PRA Sroyo telah memiliki usaha mikro yang bergerak pada bidang kuliner,

kerajinan tangan, makanan ringan, maupun produk rumah tangga (Abidah et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar usaha tersebut masih dipasarkan secara konvensional melalui jaringan pertemanan dan pelanggan tetap. Promosi digital belum dilakukan secara maksimal karena keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran melalui media sosial.

Dalam kegiatan sosialisasi, peserta diperkenalkan dengan berbagai strategi sederhana dalam pemasaran digital, seperti pentingnya menggunakan foto produk yang menarik, menyusun *caption* yang komunikatif, memberikan informasi produk secara lengkap,

menjaga konsistensi unggahan, serta membangun interaksi dengan pelanggan melalui media sosial. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan pemanfaatan WhatsApp Business sebagai media komunikasi yang lebih profesional dengan konsumen (Rahmadani et al., 2026). Materi tersebut mendapat perhatian yang tinggi karena sebagian besar peserta menyadari bahwa pemasaran digital tidak memerlukan biaya besar, namun mampu menjangkau pasar yang lebih luas dibandingkan pemasaran konvensional.

Ringkasan potensi pemanfaatan media sosial untuk mendukung usaha anggota disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Potensi Pemanfaatan Media Sosial dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota

Jenis Usaha	Platform yang Potensial	Bentuk Konten	Manfaat yang Diharapkan
Kuliner	WhatsApp Business, Facebook	Foto produk, testimoni pelanggan	Meningkatkan jumlah pelanggan
Kerajinan	Facebook, Instagram	Video proses pembuatan produk	Memperluas jangkauan pasar
Produk rumah tangga	WhatsApp Business	Katalog produk digital	Mempermudah transaksi
Jasa keterampilan	Facebook	Dokumentasi hasil pekerjaan	Meningkatkan kepercayaan pelanggan

Tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh jenis usaha yang dimiliki anggota memiliki peluang untuk dipasarkan melalui media sosial dengan karakteristik konten yang berbeda-beda. Dalam sesi diskusi, peserta mulai memahami bahwa keberhasilan pemasaran digital tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan menyampaikan informasi secara menarik kepada calon konsumen. Oleh karena itu, peserta didorong untuk mulai mendokumentasikan produk mereka menggunakan foto yang lebih baik, memberikan deskripsi produk yang jelas, serta memanfaatkan fitur-fitur komunikasi yang tersedia pada platform digital (Pertwi et al., 2025). Pembahasan tersebut memberikan wawasan baru bahwa media sosial bukan sekadar

tempat memasarkan produk, tetapi juga media membangun hubungan dengan pelanggan serta meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap usaha yang dijalankan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas digital perempuan memiliki dampak yang lebih luas dibandingkan hanya peningkatan kemampuan teknologi. Ketika perempuan memiliki kemampuan memanfaatkan media sosial secara produktif, mereka mampu menjalankan peran ganda sebagai agen dakwah sekaligus pelaku pemberdayaan ekonomi keluarga (Melina et al., 2025). Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan sosial dan

ekonomi masyarakat. Melalui penguasaan teknologi digital, perempuan tidak hanya menjadi pengguna informasi, tetapi juga mampu menghasilkan konten positif yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya (Rahman et al., 2025).

Sebagai tindak lanjut, peserta juga diajak menyusun rencana sederhana mengenai bentuk pemanfaatan media sosial yang akan diterapkan setelah kegiatan selesai. Ringkasan komitmen peserta tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rencana Tindak Lanjut Pemanfaatan Media Sosial oleh Peserta

Bidang	Bentuk Pemanfaatan	Pelaksana	Target Implementasi
Dakwah	Membagikan kutipan kajian dan informasi keagamaan	Pengurus Aisyiyah	Dilaksanakan secara berkala
Organisasi	Publikasi kegiatan organisasi	Pengurus dan anggota	Setiap kegiatan organisasi
UMKM	Promosi produk melalui media sosial	Anggota yang memiliki usaha	Menyesuaikan aktivitas usaha
Edukasi	Berbagi informasi yang telah terverifikasi	Seluruh peserta	Dalam aktivitas bermedia sosial sehari-hari

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa peserta tidak hanya memperoleh tambahan pengetahuan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan materi yang telah diperoleh dalam aktivitas organisasi maupun usaha yang dimiliki. Komitmen tersebut menjadi salah satu indikator penting bahwa kegiatan pengabdian telah menghasilkan perubahan cara pandang peserta terhadap pemanfaatan media sosial (Lingga et al., 2026). Implementasi secara bertahap diharapkan mampu memperkuat eksistensi organisasi Aisyiyah di ruang digital sekaligus meningkatkan kemampuan anggota dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi (Yuniar et al., 2026). Walaupun dampak ekonomi belum dapat diukur secara langsung karena kegiatan ini masih berupa sosialisasi, munculnya komitmen peserta untuk mulai memanfaatkan media sosial secara produktif merupakan modal awal yang sangat penting dalam proses transformasi digital organisasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil memperluas wawasan peserta mengenai berbagai

fungsi strategis media sosial, baik sebagai media dakwah maupun sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Peserta mulai memahami bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan organisasi, membangun citra positif Aisyiyah, serta memperluas pemasaran usaha mikro yang dimiliki anggota. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian yang dilakukan oleh Farid et al. (2026) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan platform digital secara produktif. Selain itu, peningkatan literasi digital yang diperoleh peserta juga sejalan dengan temuan Thahir et al. (2026) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas digital masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi, tetapi juga membuka peluang baru dalam bidang dakwah, pemberdayaan sosial, dan pengembangan ekonomi berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendorong transformasi digital organisasi kemasyarakatan

melalui pemanfaatan media sosial yang lebih produktif, bermanfaat, dan berkelanjutan.

c. Penguatan Kesadaran Keamanan Digital dan Keberlanjutan Program

Selain meningkatkan literasi digital serta pemanfaatan media sosial untuk dakwah dan pemberdayaan ekonomi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan perhatian khusus terhadap penguatan kesadaran keamanan digital (*digital security awareness*). Aspek keamanan digital menjadi salah satu materi penting mengingat meningkatnya intensitas penggunaan media sosial oleh masyarakat sering kali tidak diikuti dengan pemahaman mengenai perlindungan data pribadi maupun keamanan akun digital (Suryati et al., 2024). Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar Pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo telah menggunakan telepon pintar sebagai media komunikasi sehari-hari, namun masih terdapat peserta yang menggunakan kata sandi sederhana, membagikan informasi pribadi secara terbuka, serta belum memahami berbagai bentuk ancaman digital seperti *phishing*, pencurian identitas, tautan palsu, maupun pengambilalihan akun media sosial (Ramadona et al., 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keamanan digital merupakan aspek yang perlu diperkuat agar pemanfaatan media sosial dapat dilakukan secara aman dan bertanggung jawab.

Pada sesi sosialisasi, tim pengabdian menjelaskan bahwa keamanan digital bukan hanya berkaitan dengan perlindungan perangkat, tetapi juga mencakup perlindungan identitas digital, data pribadi, serta perilaku pengguna dalam berinteraksi di ruang digital. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya membuat kata sandi yang kuat, melakukan pembaruan kata sandi secara berkala, mengaktifkan autentikasi dua faktor (*two-factor*

authentication), serta menghindari membagikan informasi pribadi yang bersifat sensitif melalui media sosial. Selain itu, peserta juga diberikan contoh berbagai modus penipuan digital yang sering terjadi di masyarakat, seperti pesan undian palsu, permintaan kode OTP, tautan yang mengarahkan ke situs tidak resmi, hingga penyalahgunaan identitas melalui akun media sosial (Ulung et al., 2026). Materi tersebut disampaikan menggunakan contoh-contoh kasus yang dekat dengan kehidupan peserta sehingga lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari.

Selama sesi diskusi berlangsung, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka pernah menerima pesan mencurigakan yang mengatasnamakan lembaga tertentu maupun permintaan bantuan melalui akun media sosial yang ternyata merupakan akun palsu. Sebelum mengikuti kegiatan ini, sebagian peserta belum mengetahui cara mengenali ciri-ciri penipuan digital maupun langkah yang harus dilakukan ketika menerima pesan yang mencurigakan. Setelah memperoleh penjelasan, peserta mulai memahami bahwa kehati-hatian dalam menjaga informasi pribadi merupakan langkah awal untuk mengurangi risiko penyalahgunaan data maupun tindak kejahatan siber. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran peserta mengenai pentingnya menerapkan perilaku digital yang aman dalam kehidupan sehari-hari (Basuki et al., 2026). Hal ini sejalan dengan Sintiar et al. (2026) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai keamanan digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melindungi data pribadi serta mengurangi risiko kejahatan siber.

Untuk memberikan gambaran mengenai perubahan pemahaman peserta terhadap aspek

keamanan digital, hasil observasi selama kegiatan dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Pemahaman Peserta Mengenai Keamanan Digital

Aspek Keamanan Digital	Sebelum Sosialisasi	Setelah Sosialisasi	Dampak yang Diharapkan
Penggunaan kata sandi	Menggunakan kata sandi sederhana dan sama pada beberapa akun	Memahami pentingnya kata sandi yang kuat dan berbeda untuk setiap akun	Meningkatkan keamanan akun digital
Perlindungan data pribadi	Sering membagikan informasi pribadi di media sosial	Lebih berhati-hati dalam membagikan data pribadi	Mengurangi risiko penyalahgunaan data
Mengenali penipuan digital	Belum memahami modus <i>phishing</i> dan tautan palsu	Mampu mengenali indikasi penipuan digital	Mengurangi risiko menjadi korban penipuan
Keamanan akun	Belum mengenal autentikasi dua faktor	Memahami manfaat autentikasi dua faktor	Meningkatkan perlindungan akun media sosial

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek keamanan digital setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Meskipun perubahan tersebut diperoleh melalui hasil observasi dan diskusi selama kegiatan, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan langkah-langkah sederhana untuk menjaga keamanan akun media sosial (Akbar et al., 2025). Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka akan mulai mengganti kata sandi yang digunakan, tidak membagikan kode OTP kepada siapa pun, serta lebih berhati-hati ketika menerima pesan yang mengandung tautan dari sumber yang tidak dikenal. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya keamanan digital sebagai bagian dari literasi digital yang komprehensif (Sari & Multisuandi, 2025). Selain meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap tersebut juga menjadi modal penting dalam membangun budaya digital yang lebih aman di lingkungan organisasi.

Selain aspek keamanan digital, kegiatan pengabdian ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan program sebagai upaya menjaga dampak kegiatan agar tidak berhenti setelah sosialisasi selesai dilaksanakan. Penguatan literasi digital memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan karena perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat cepat (Al Kamil et al., 2025). Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi diposisikan sebagai langkah awal dalam membangun budaya digital yang positif di lingkungan Aisyiyah PRA Sroyo. Pada sesi diskusi, peserta dan pengurus menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan materi yang lebih mendalam, seperti pelatihan pembuatan konten digital, pemasaran melalui media sosial, keamanan transaksi digital, hingga pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) untuk mendukung aktivitas organisasi (Arisanty et al., 2025).

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, tim pengabdian bersama mitra menyusun beberapa rekomendasi tindak lanjut untuk mendukung keberlanjutan program. Rangkuman rekomendasi tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rekomendasi Keberlanjutan Program Pengabdian

Program Lanjutan	Tujuan	Penanggung Jawab	Manfaat yang Diharapkan
Pelatihan literasi digital lanjutan	Memperdalam kompetensi digital anggota	Perguruan tinggi dan Aisiyiah	Kompetensi digital meningkat secara berkelanjutan
Pendampingan pengelolaan media sosial organisasi	Meningkatkan kualitas publikasi organisasi	Pengurus Aisiyiah	Publikasi kegiatan lebih aktif dan terstruktur
Pelatihan pemasaran digital UMKM	Mendukung promosi usaha anggota	Tim pengabdian dan mitra	Peningkatan kapasitas ekonomi anggota
Edukasi keamanan digital berkala	Memperbarui pengetahuan terkait ancaman digital	Pengurus dan narasumber	Budaya keamanan digital semakin kuat

Tabel 7 menunjukkan bahwa keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada pelaksanaan sosialisasi satu kali, tetapi memerlukan kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra dalam bentuk pendampingan yang berkesinambungan. Penguatan kapasitas digital masyarakat merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan pembaruan materi sesuai dengan perkembangan teknologi dan dinamika ancaman digital (Widiastuti & Rianto, 2026). Dalam konteks organisasi Aisiyiah, keberlanjutan program juga berpotensi menciptakan kader-kader yang mampu menjadi agen literasi digital di lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, manfaat kegiatan pengabdian tidak hanya dirasakan oleh peserta yang hadir, tetapi juga dapat disebarluaskan kepada anggota lain melalui mekanisme berbagi pengetahuan di lingkungan organisasi.

Keberhasilan suatu program pengabdian tidak hanya diukur dari jumlah peserta yang hadir, tetapi juga dari potensi keberlanjutan dampaknya (Wahyuni et al., 2025). Oleh karena itu, pada akhir kegiatan tim pengabdian mengidentifikasi beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program lanjutan sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator Keberlanjutan Dampak Program

Indikator	Kondisi Setelah Kegiatan	Upaya Tindak Lanjut	Luaran yang Diharapkan
Kesadaran keamanan digital	Meningkat	Edukasi berkala	Perilaku digital yang lebih aman
Pemanfaatan media sosial organisasi	Mulai berkembang	Pendampingan pengelolaan akun	Publikasi organisasi lebih aktif
Pemanfaatan media sosial untuk UMKM	Mulai diterapkan	Pelatihan pemasaran digital	Promosi usaha lebih efektif
Budaya literasi digital	Mulai terbentuk	Program pembinaan berkelanjutan	Terbentuk komunitas yang cakap digital

Berdasarkan Tabel 8, dapat dipahami bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan fondasi awal bagi terbentuknya budaya digital yang lebih baik di lingkungan Aisiyiah PRA Sroyo. Meskipun perubahan perilaku digital memerlukan waktu dan proses pembiasaan, meningkatnya kesadaran peserta

terhadap keamanan akun, perlindungan data pribadi, serta pentingnya penggunaan media sosial secara bertanggung jawab merupakan indikator awal yang menunjukkan keberhasilan kegiatan (Rato et al., 2026). Selain itu, adanya komitmen dari pengurus untuk melanjutkan berbagai bentuk edukasi digital memberikan

peluang yang besar bagi terciptanya keberlanjutan program. Pendampingan secara berkala akan membantu peserta memperkuat kompetensi yang telah diperoleh sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital yang terus berubah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Arfi & Nielwaty (2024) yang menyatakan bahwa edukasi digital berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Selain itu, peningkatan kesadaran mengenai perlindungan data pribadi juga mendukung hasil kajian Sazali, (2025) yang menegaskan bahwa edukasi keamanan digital merupakan langkah preventif yang efektif dalam mengurangi risiko kejahatan siber di tingkat masyarakat. Di sisi lain, meningkatnya partisipasi aktif peserta selama kegiatan memperkuat temuan Iriyani & Lestari (2023) bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas mampu membangun budaya literasi digital yang lebih kuat melalui proses pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan keamanan digital tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan literasi digital masyarakat. Pemahaman mengenai perlindungan data pribadi, keamanan akun, dan kewaspadaan terhadap berbagai bentuk ancaman digital menjadi bekal penting bagi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara aman. Lebih dari itu, komitmen pengurus dan anggota Aisyiyah PRA Sroyo untuk melanjutkan praktik-praktik positif yang diperoleh selama kegiatan menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi keberlanjutan yang baik. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan lanjutan, diharapkan budaya digital yang aman, produktif, dan beretika dapat terus berkembang sehingga

memberikan manfaat yang lebih luas bagi organisasi maupun masyarakat di sekitarnya.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Secara Produktif dan Beretika bagi Ibu-Ibu Aisyiyah PRA Sroyo telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas digital peserta. Melalui pendekatan Pendidikan Masyarakat (*community education*), peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai literasi digital, etika bermedia sosial, keamanan digital, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan ekonomi. Antusiasme peserta selama kegiatan, keaktifan dalam sesi diskusi, serta meningkatnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam menjawab kebutuhan mitra.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum membagikannya, menerapkan etika komunikasi digital, menjaga keamanan data pribadi, serta memanfaatkan media sosial secara lebih produktif. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai media publikasi kegiatan organisasi, penyebaran dakwah Islam, dan promosi usaha mikro yang dimiliki anggota. Peningkatan kesadaran tersebut menjadi modal awal dalam membangun budaya digital yang lebih aman, bijaksana, dan bertanggung jawab di lingkungan Aisyiyah PRA Sroyo.

Meskipun kegiatan ini memberikan hasil yang positif, penguatan kompetensi digital memerlukan proses yang berkelanjutan. Oleh

karena itu, diperlukan program tindak lanjut berupa pendampingan, pelatihan lanjutan, dan pembinaan secara berkala agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat diimplementasikan secara konsisten dalam aktivitas organisasi maupun kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan program diharapkan mampu memperkuat peran Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital serta mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Persantunan

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Pengurus Aisyiyah PRA Sroyo, dan SMK Muhammadiyah 5 Karanganyar atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan KKNDik ini. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berarti dalam keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Abidah, N. K. K., Andarwulan, T., Erawanto, V., Atfal, A. D., Ramadhani, A. C., Panggabean, A. F. S., ... & Alvina, M. J. (2024). Penguatan Budaya Literasi Digital Melalui Praktik Baik Pembuatan Poster untuk Mencegah Cyber Bullying bagi Siswa Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 315-331.
- Ainiyah, N. (2019). Etika Bermedia Sosial Perempuan Fatayat Melalui Penguatan Pengetahuan Literasi Media Di Situbondo. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 13(1), 69-96.
- <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i1.450>
- Akbar, M. S., Basatha, R., Sujatmiko, B., Prayoga, R. A. S., & Elfaiz, E. A. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Keamanan Berbasis Etika pada Guru: Studi Kasus Sosialisasi Etika dan Keamanan Media Sosial di SMA Negeri 1 Batu. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 79-86.
- Al Kamil, M. N., Muslim, A. R., & Bulalong, R. R. (2025). Penguatan karakter positif siswa SD melalui literasi digital di era media sosial. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1380-1387.
- Andrias, M. Y., Tuharea, F., Mamonto, A. A. N., & Mamonto, S. (2026). Penguatan Karakter Generasi Muda Melalui Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 205-216.
- Arfi, R. R., & Nielwaty, E. (2024). Implementasi UU ITE dalam Meningkatkan Literasi Digital Etika Bermedia Sosial Oleh Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 106-124.
- Arianto, B. (2021). Literasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 123-134.
- Arisanty, M., Kharis, S. A. A., Wiradharma, G., Sukatmi, S., Riady, Y., & Permatasari, S. M. (2025). Optimalisasi literasi digital dalam membangun ruang siber yang aman dari kekerasan seksual. *Abdimas Langkanae*, 5(2), 283-297.
- Basuki, F. R., Hartoyo, Z., Rahim, A., & Al Farisi, S. (2026). Penguatan Literasi Digital Siswa melalui Pendekatan Participatory Action Research di MA Laboratorium Kota Jambi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 8(2).
- Farid, F., Nurfitri, N., Amriah, D. H., Erdin, M., & Rahman, M. F. (2026). Sosialisasi Keamanan Data Pribadi dan Literasi Digital

- dalam Bermedia Sosial bagi Siswa SMA Negeri 21 Makassar. *Madaniya*, 7(2), 1338-1345.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran literasi digital dalam pembentukan etika sosial di dunia maya pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858-865.
- Fercia, K. P., Arsy, M., Ramadhany, D. D., Alzaki, F., Wibowo, A., Riski, C. R. B., ... & Rikayana, H. L. (2025). Pengaruh Literasi Digital terhadap Etika Bermedia Sosial pada Siswa Kelas 5 dan 6 SDN 009 Gunung Kijang. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(4), 1636-1645.
- Fitri, S., & Laela, N. L. B. (2026). Literasi digital sebagai determinan etika komunikasi siswa SMA dalam menghadapi cyberbullying di media sosial. *Jurnal Paris Langkis*, 7(1), 28-36.
- Hayati, S., & Aidin, N. (2025). Storytelling berbasis ethical digital literacy: strategi literasi digital remaja di era media sosial. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 87-100.
- Hidayat, N., & Ikromi, Z. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Digital Bagi Penyandang Disabilitas. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, 3(1), 1-10.
- Isabella, I., Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167-172.
<https://doi.org/10.36982/jpg.v8i3.3236>
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., Wiradharma, G., Robiansyah, A., Zubir, E., Sukatmi, S., & Permatasari, S. M. (2024). Penguatan Digital Culture Siswa dalam Meningkatkan Literasi Digital: Pendekatan Teoritis dan Praktis. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2055-2062.
- Lingga, L. J., Dafit, F., Wijaya, P. A., Putra, E. D., Rahmi, L., Primanda, E., & Maharani, T. A. (2026). Pendampingan literasi digital bertanggung jawab bagi siswa sekolah dasar: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 23925-23935.
- Melina, M., Admiral, A., & Sari, W. D. (2025). Penguatan literasi digital remaja melalui program penyuluhan dampak media sosial di SMK Multi Mekanik Masmur. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 351-358.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siositeknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Pertiwi, A., Pramudika, N. R., Isnaini, P., & Fikri, R. A. (2025). Membangun literasi digital peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi media sosial. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(1), 34-41.
- Prasetya, D., Prayogi, A., Kamal, M. R., & Marina, R. (2025). Literasi Digital sebagai Pilar Penguatan Etika Bermedia Sosial bagi Mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*, 2(3), 173-180.
- Puspaningrum, P., & Triwanto, T. (2025). Peningkatan Literasi Digital: Upaya Penggunaan Media Sosial Dengan Bijak Bagi Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Pulisen Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4993-5000.
<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i9.3422>
- Puspaningrum, P., & Triwanto, T. (2025). Peningkatan Literasi Digital: Upaya Penggunaan Media Sosial Dengan Bijak Bagi Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Pulisen Boyolali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 4993-5000.
- Puspitoningrum, E., Putri, P. A. N., Suhartono, S., Kurniawan, D. R., & Nugroho, I. H.

- (2024). Pengenalan dan penguatan literasi digital di SMA: Mengajarkan etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2663-2669.
- Putri, A., Sari, N., Fajrina, P., & Aisyah, S. (2024). Keamanan Online dalam Media Sosial: Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital (Studi Kasus Desa Pematang Jering). *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 38–52. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1097>
- Rahadi, D. R. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi Hoaks di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 58–70.
- Raharjo, A. (2019). Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Hukum dan Moralitas. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 49(2), 301–320.
- Rahmadani, Y., Prasetyo, S. H., & Rahma, P. N. (2026). Literasi Digital Sebagai Instrumen Preventif Dan Kuratif Dalam Resolusi Konflik Sara Di Media Sosial. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(4), 1535-1542.
- Rahman, M. A., Gunawan, D., Adiredja, R. K., Ramdan, M., Putra, K. S., & Sidiq, P. (2025). Sosialisasi digital parenting: Upaya pengentasan risiko digital dan penguatan literasi digital anak dan keluarga. *Badranaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 07-13.
- Ramadona, S., Mubarak, M. F., Yunita, E., Audina, V., Nisa, I., & Satra, A. (2026). Peningkatan Literasi Digital Siswa Melalui Sosialisasi Interaktif Bijak Bermedia Sosial Di Sdn 7 Lembak. *Kontribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33-41.
- Rato, K. W., Tahey, Y., Dimu, Y., Ngongo, A. M., Kamuri, Y. N., Ina, Y., ... & Malo, Y. B. (2026). Mengoptimalkan Penggunaan Media Sosial untuk Meningkatkan Literasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1026-1040.
- Sari, D. P., & Multisuandi, N. N. (2025). Literasi Digital dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 47-51.
- Sari, D., & Basit, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Literasi Digital dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 112–120.
- Sazali, H. (2025). Krisis Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Multidisipliner terhadap Peran Algoritma, Literasi Digital, dan Regulasi dalam Mewujudkan Ruang Publik Digital yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 6(2), 1342-1352.
- Setiawan, W. (2018). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan 2018*, 1–9.
- Sintiari, N. L. D., Manikam, K. R. M., Savitri, N. N. A. H., Dewa, P. H. S., & Pradnyana, P. Y. (2026). Edukasi Literasi Digital untuk Remaja Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. *WIDYA LAKSANA*, 15(1), 145-152.
- Suryati, S., Sardana, L., Disurya, R., & Putra, Y. S. (2024). Penguatan literasi digital dalam pencegahan pelanggaran hukum siber (Cyber Law). *Wajah Hukum*, 8(1), 84-94.
- Thahir, M., Rachmaniar, A., Julius, A., Putri, A. A., & Rosiyanti, R. (2026). Penguatan Literasi Digital di Kalangan Siswa SMA dalam Mendukung Budaya Akademik dan Karakter Positif. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11-19.
- Ulung, A. K., Munabari, F., Telussa, R. F., Ayu, A. M., Christina, C., Natrion, N., ... & Sinaga, A. J. (2026). Optimalisasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Melalui Edukasi Partisipatif di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 6(1), 22-30.
- UNESCO. (2018). *Global Media and Information*

- Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*. Paris: UNESCO Publishing.
- Utami, E. S., Kinasih, A., Mariana, E., Qomariyah, S., & Wardany, K. (2024). Sosialisasi Penggunaan Sosial Media Untuk Meningkatkan Kegiatan Produktif Bagi Ibu PKK Kelurahan Ganjar Agung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 243–247. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i3.353>
- Wahyuni, P., Candra, O., Utami, W. L., & Sari, F. W. (2025). Transformasi Pembelajaran Abad 21: Literasi Digital, Keamanan Siber, dan Etika Digital untuk Siswa SMA: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12164-12170.
- We Are Social & Meltwater. (2024). *Digital 2024: Indonesia*.
- Wibowo, H. S. (2023). *Penguatan Literasi Digital: Menguasai Dunia Literasi di Era Digitalisasi*. Tiram Media.
- Widiastuti, H., & Rianto, H. (2026). Model Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Pancasila Sebagai Penguatan Budaya Literasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 541-550.
- Yeyendra, Y., Hajar, I., Darmanto, D., & Junaidi, E. (2024). Profil keterampilan literasi digital siswa SMA di era teknologi digital. *Biology and Education Journal*, 4(2), 111-119.
- Yuniar, E. I., Jalaludin, E., Aeni, G. K., Hesti, N., & Pratama, Y. (2026). Penguatan Budaya Literasi Digital Islami Melalui Edukasi Pemanfaatan Media Sosial di Kelurahan Cilaku. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 52-63.